

**SKRIPSI**

**Analisis Pengolahan Hasil Perkebunan Kakao Terhadap  
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di  
Kampung Cokelat Senara Desa Ganggalang Kecamatan Gangga  
Kabupaten Lombok Utara)**



**KONSENTRASI ENTREPRENEUR  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Analisis Pengolahan Hasil Perkebunan Kakao Terhadap Peningkatan  
Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Kampung Cokelat Senara Desa  
Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara)**

Oleh:

**Adi Pratama**  
**218120054**

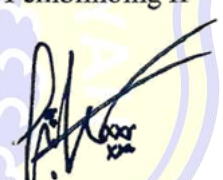
Untuk Memenuhi Ujian Skripsi  
Pada tanggal 04 Agustus 2021

Menyetujui Pembimbing

Pembimbing I

  
Dedy Iswanto, ST.,M.M

Pembimbing II

  
Selva, S.E.M.Sc

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S, Sos, MM  
NIDN. 0828108404

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Analisis Pengolahan Hasil Perkebunan Kakao Terhadap  
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di  
Kampung Cokelat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga  
Kabupaten Lombok Utara)**

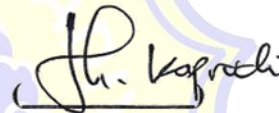

OLEH:

**ADI PRATAMA**  
NIM: 218120054

**SKRIPSI**


Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada Tanggal : 4 Agustus 2022  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

- |   |      |   |
|---|------|---|
| 1. <b><u>Dedy Iswanto, ST.,M.M</u></b><br>NIDN. 0818087901          | (PU) |   |
| 2. <b><u>Selva, S.E.M.Sc</u></b><br>NIDN. 0811118601                | (PP) |  |
| 3. <b><u>Lalu Hendra Maniza, S, Sos, MM</u></b><br>NIDN. 0828108404 | (PN) |  |

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

  
Dehan  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN. 0806066801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengolahan Hasil Perkebunan Kakao Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Kampung Cokelat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara)”. Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis pada program studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di program studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di di program studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 12 September 2022

Yang membuat pernyataan



**(Adi Pratama)**  
**218120054**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp. (0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Pratama  
NIM : 218120054  
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung, 3 Juni 2000  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
No. Hp : 085339460952  
Email : adipratama.020600@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Pengolahan Hasil Perkebunan Kakao Terhadap  
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus di  
Kampung Cokelat Senara Desa Gunggelang Kecamatan  
Gangga Kabupaten Lombok Utara)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 September 2022

Penulis



Adi Pratama  
NIM. 218120054

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Pratama  
 NIM : 218120054  
 Tempat/Tgl Lahir : Tanjung, 3 Juni 2000  
 Program Studi : Administrasi Bisnis  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 No. Hp/Email : 085.339.460.gm?  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Pengalangan Huru Perkebunan Kakao Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kampung Cokelat Senara Desa Gunggalang Kecamatan Ganga Kabupaten Lombok Utara)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 September 2022  
 Penulis



Adi Pratama  
 NIM. 218120054

Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904



**MOTO HIDUP**

***“SEMUA BISA MENJADI, ASALKAN JANGAN JADI TUHAN”***



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah rahmat dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengolahan Hasil Perkebunan Kakao Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Di Kampung Cokelat Senara Desa Genggelang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita dapat meneladani prilaku beliau dan mendapat syafaat di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dan pada akhirnya dapat dilalui berkat prantara bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu penulis berkesempatan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr, H. Arsyad Abdul Ghani M., Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza S.Sos., MM selaku Kaprodi Program Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dedy Iswanto, ST., M.M selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama menyusun skripsi ini.
5. Ibu Selva, S.E,M.Sc selaku dosen pembimbing dua, yang telah mengajarkan banyak hal dan membimbing penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini



6. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa mendoakan penulis selama menyusun skripsi ini
7. Masyarakat kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis



## ABSTRAK

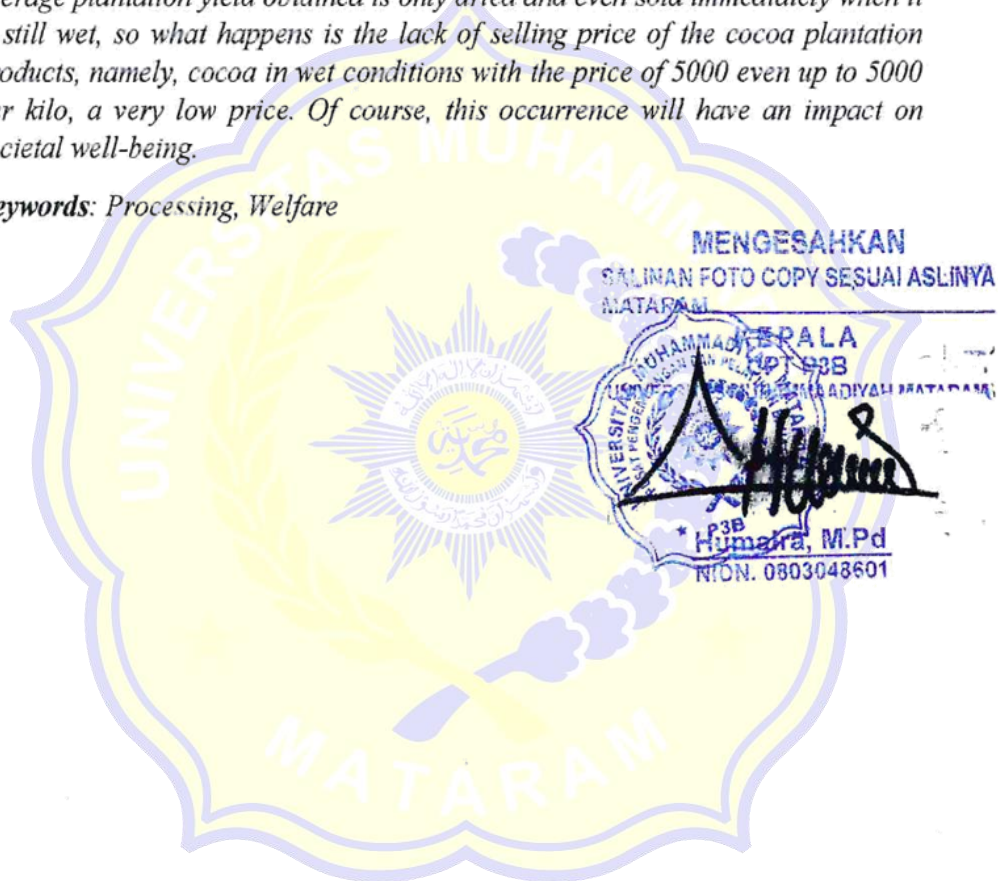
Desa Genggeling adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Gangga dengan jumlah penduduk menurut BPS tahun 2019 yaitu, laki-laki 5,748 dan perempuan 5, 878, jadi total jumlah penduduk yang ada di Desa Genggeling adalah 11, 626 jiwa. Jumlah ini terbilang cukup besar dibandingkan dengan Desa lainnya seperti, Desa Bentek, Gondang, Rempek, dan Sambik Bangkol. Masyarakat Desa Genggeling rata-rata roda perekonomiannya bertumpu pada hasil perkebunan salah satunya yaitu hasil perkebunan kakao, dengan luas area tanam dan hasil produksi yang sangat melimpa disetiap tahunnya, melimpahnya hasil perkebunan tersebut dirasakan oleh masyarakat Desa Genggeling dari sejak lama sebelum Kabupaten Lombok Utara pecah dari Lombok Barat, namun hal ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Rata-rata hasil perkebunan yang diperoleh hanya dikeringkan dan bahkan langsung dijual ketika masih dalam keadaan basah sehingga yang terjadi adalah kurangnya harga jual dari hasil perkebunan kakao tersebut, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu petani kakao terkait harga jual kakao yaitu, kakao dalam kondisi basah dengan harga 5000 bahkan sampai 5000 per kilo, harga yang tergolong sangat rendah. tentunya dengan fenomena ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci: Pengolahan, Kesejahteraan**

### **Abstract**

According to the BPS for 2019, 11.626 people live in Genggelang Village, a village in Gangga District. There are 5,748 men and 5,878 women living there. Comparing this statistic to other villages like Bentek, Gondang, Rempek, and Sambik Bangkol reveals how many people there are. The residents of Genggelang Village often depend on plantation products, namely cocoa plantations, which have a big planting area and consistently high output yields. Before the North Lombok Regency split from West Lombok, the residents of Genggelang Village felt the richness of plantation goods, but they did not use them. According to the researcher's interview with a cocoa farmer about the selling price of cocoa, the average plantation yield obtained is only dried and even sold immediately when it is still wet, so what happens is the lack of selling price of the cocoa plantation products, namely, cocoa in wet conditions with the price of 5000 even up to 5000 per kilo, a very low price. Of course, this occurrence will have an impact on societal well-being.

**Keywords:** Processing, Welfare

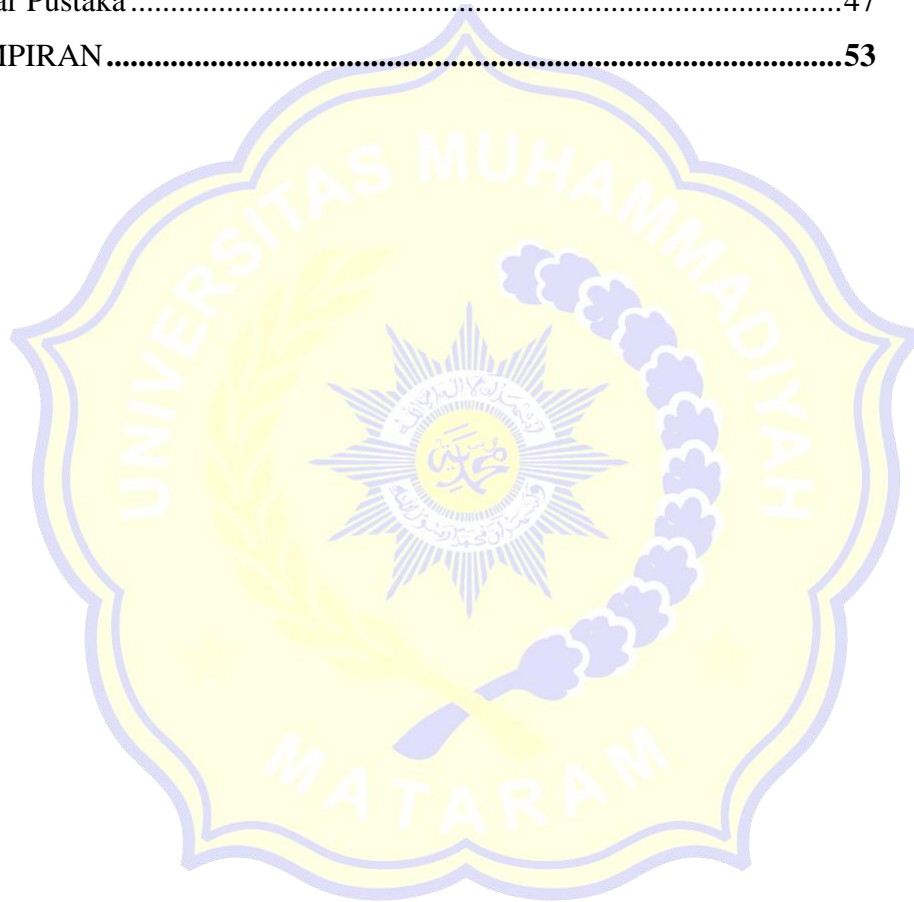




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENEKESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Pengolahan .....	10
2.3 Kesejahteraan .....	13
2.4 Kerangka Konseptual .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan Waktu .....	19
3.3 Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21

3.5 Metode Analisa Data.....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
4.2 Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian .....	27
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran.....	45
Daftar Pustaka .....	47
LAMPIRAN.....	<b>53</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas area tanam dan hasil produksi berdasarkan Kabupaten .....	2
Tabel 1.2 Luas area tanam dan hasil produksi berdasarkan kecamatan.....	3
Tabel 2.1 Penelelitian Terdahulu .....	7





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	29



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2004 tentang perkebunan pasal 1 ayat “perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Sektor perkebunan merupakan salah satu yang menghasilkan komoditas produk ekspor yang cukup prospektif sehingga menjadikan neraca perdagangan produk pertanian positif, maka peningkatan daya saing sektor ini merupakan kata kunci yang harus dipikirkan dan ditindak lanjuti dengan upaya nyata oleh seluruh yang terlibat dalam pembangunan perkebunan, terutama oleh pelaku perkebunan di pedesaan. (Wijaya dalam Linawati, 2020:1)

Salah satu komoditas pertanian yang cukup strategis adalah tanaman kakao. Kakao (*Theobroma Cacao l.*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sangat penting, secara historis pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1560, namun menjadi komoditas penting sejak tahun 1951. Kemudian pemerintah mulai menaruh perhatian dan mendukung industri kakao pada tahun 1957, yaitu setelah PTP VI berhasil meningkatkan produksi tanaman ini melalui penggunaan bibit unggul Upper Amazon Interclonal Hybrid (Susanto,1992). Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), Indonesia merupakan produsen kakao nomor tiga di dunia dengan produksi 809.583 ton. Dengan produksi sebesar itu, komoditi ini telah menyumbangkan devisa sebesar US 1,4 Miliar pada tahun 2009 yang merupakan perolehan devisa ketiga terbesar pada sektor perkebunan setelah komoditas kelapa sawit dan karet. Selama tahun 1998 hingga tahun 2011, luas

area perkebunan kakao 9% pertahun. Selebihnya 3.1% dikelola pemerintah dan 2,9% oleh perkebunan besar swasta. Menurut Ditjenbun dalam Riko, 2020:17)

Bedasarkan survei badan pusat statistik Nusa Tenggara Barat, Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten/kota penghasil komoditi kakao terbesar di Nusa Tenggara Barat jika dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya. Adapun presentase Luas area tanam dan hasil produksi berdasarkan Kabupaten atau Kota sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Luas area tanam dan hasil produksi berdasarkan Kabupaten atau Kota**

NO	Nama Kabupaten /Kota	Luas Area Tanam (Ha)		Hasil Produksi (Ton)	
		2018	2019	2018	2019
1	Lombok Barat	0,54	0,54	0,18	0,18
2	Lombok Tengah	0,45	0,45	0,05	0,05
3	Lombok Timur	1,89	1,86	0,18	0,22
4	Sumbawa	0,08	0,08	0,00	0,00
5	Dompu	0,24	0,22	0,02	0,03
6	Bima	0,24	0,24	0,00	0,01
7	Sumbawa Barat	0,10	0,10	0,00	0,00
8	Lombok Utara	4,22	4,50	1,56	1,74
9	Kota Mataram	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Kota Bima	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Nusa Tenggara Barat</b>		<b>7,76</b>	<b>8,01</b>	<b>2,00</b>	<b>2,22</b>

**Sumber: Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2020**

**Survei tahun 2018-2019**



Kabupaten lombok utara memiliki hasil perkebunan kakao sangat melimpah yang tersebar di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan dan Bayan. Masing-masing Kecamatan memiliki hasil perkebunan yang berbeda-beda berdasarkan survei Badan Pusat Statistik kabupaten lombok utara tahun 2018 dan 2019 dengan presentase sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Luas area tanam dan hasil produksi berdasarkan kecamatan**

NO	Nama Kabupaten /Kota	Luas Area Tanam (Ha)		Hasil Produksi (Ton)	
		2018	2019	2018	2019
1	Pemenang	270,15	289,43	76,20	102,29
2	Tanjung	781,00	781,07	366,20	360,87
3	Gangga	1,663,55	1,719,05	720,00	830,03
4	Kayangan	927,40	1,055,78	233,90	265,59
5	Bayan	578,25	658,25	167,70	184,12
<b>Lombok Utara</b>		<b>4.220,35</b>	<b>4.503,58</b>	<b>1,564,00</b>	<b>1,742,91</b>

**Sumber: Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2020**  
**Survei Tahun 2018-2019**

Kecamatan gangga merupakan kecamatan yang ada di kabupeten Lombok Utara dengan luas daerah menurut kecamatan yaitu 150 hektare dengan tinggi wilayah 5 mdpl dengan curah hujan dan terkena sinar matahari yang cukup sehingga tanaman kakao tumbuh dengan subur. Kecamatan Gangga memiliki jumlah penduduk 40.000 lebih jiwa, dengan jumlah penduduk ini kecamatan Gangga menjadi kecamatan terbesar ketiga jumlah penduduk menurut survei BPS tahun 2019.

Dari tahun ke tahun produksi hasil kakao yang ada di kecamatan Gangga memiliki peningkatan secara signifikan terbukti dengan hasil survei Badan Pusat Statistik kabupaten Lombok Utara pada tahun 2019 menyatakan bahwa hasil perkebunan kakao yang ada di kabupaten Lombok Utara khususnya di Kecamatan Gangga, pada tahun 2018 rata-rata produksi kakao di kecamatan Gangga adalah 720,00 (ton) ini merupakan angka yang cukup besar dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 830,00

Seiring dengan peningkatan hasil produksi kakao tersebut harus dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya di Kecamatan Gangga dengan meningkatkan inovasi dengan cara melakukan pengolahan, pengolahan adalah kegiatan mengubah dari bahan mentah menjadi barang jadi dengan memanfaatkan kreatifitas dari masyarakat dengan harapan terjadinya peningkatan harga yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa Ganggalang adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Gangga dengan jumlah penduduk menurut BPS tahun 2019 yaitu, laki-laki 5,748 dan perempuan 5, 878, jadi total jumlah penduduk yang ada di Desa Ganggalang adalah 11, 626 jiwa. Jumlah ini terbilang cukup besar dibandingkan dengan Desa lainnya seperti, Desa Bente, Gondang, Rempek, dan Sambik Bangkol. Masyarakat Desa Ganggalang rata-rata roda perekonomiannya bertumpu pada hasil perkebunan salah satunya yaitu hasil perkebunan kakao, dengan luas area tanam dan hasil produksi yang sangat melimpah disetiap tahunnya, melimpahnya hasil perkebunan tersebut dirasakan oleh masyarakat Desa Ganggalang dari sejak lama sebelum Kabupaten Lombok Utara pecah dari Lombok Barat, namun hal ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Rata-rata hasil perkebunan yang diperoleh hanya dikeringkan dan bahkan langsung dijual ketika masih dalam keadaan basah sehingga yang terjadi adalah kurangnya harga jual dari hasil perkebunan kakao tersebut, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu petani kakao terkait harga jual kakao yaitu, kakao dalam kondisi basah dengan harga 5000 bahkan

sampai 5000 per kilo, harga yang tergolong sangat rendah. tentunya dengan fenomena ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2017 telah dibuat salah satu tempat pengolahan hasil perkebunan kakao ini yaitu di Kampung Coklat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Maka oleh sebab itu peneliti sangat tertarik mengangkat judul tentang “*Analisis Pengolahan Hasil Perkebunan Kakao Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Di Kampung Cokelat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara*”. Alasannya untuk menggali informasi sejauh mana dampak dari keberadaan kampung coklat sanara terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anggota dan pengurus dari kelompok pengolahan hasil perkebunan kakao ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengolahan hasil perkebunan kakao di Kampung Cokelat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara
2. Bagaimana dampak pengolahan kakao terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Cokelat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

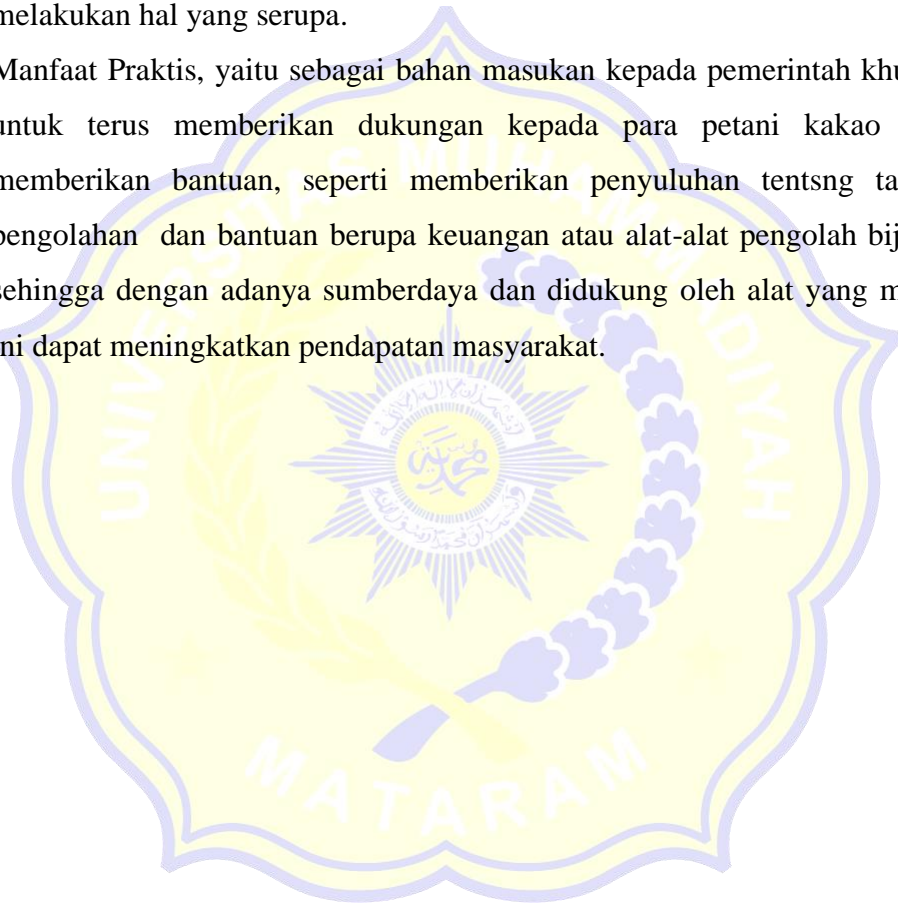
1. Untuk mengetahui bagaimana pengolahan hasil perkebunan kakao di Kampung Cokelat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak pengolahan kakao terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Cokelat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas terkait produk hasil olahan kakao. Dan manfaat dari mengolah atau memberikan sentuhan inovasi terhadap hasil perkebunan kakao. Sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi masyarakat lain untuk melakukan hal yang serupa.
2. Manfaat Praktis, yaitu sebagai bahan masukan kepada pemerintah khususnya untuk terus memberikan dukungan kepada para petani kakao dengan memberikan bantuan, seperti memberikan penyuluhan tentang tata cara pengolahan dan bantuan berupa keuangan atau alat-alat pengolah biji kakao sehingga dengan adanya sumberdaya dan didukung oleh alat yang memadai ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

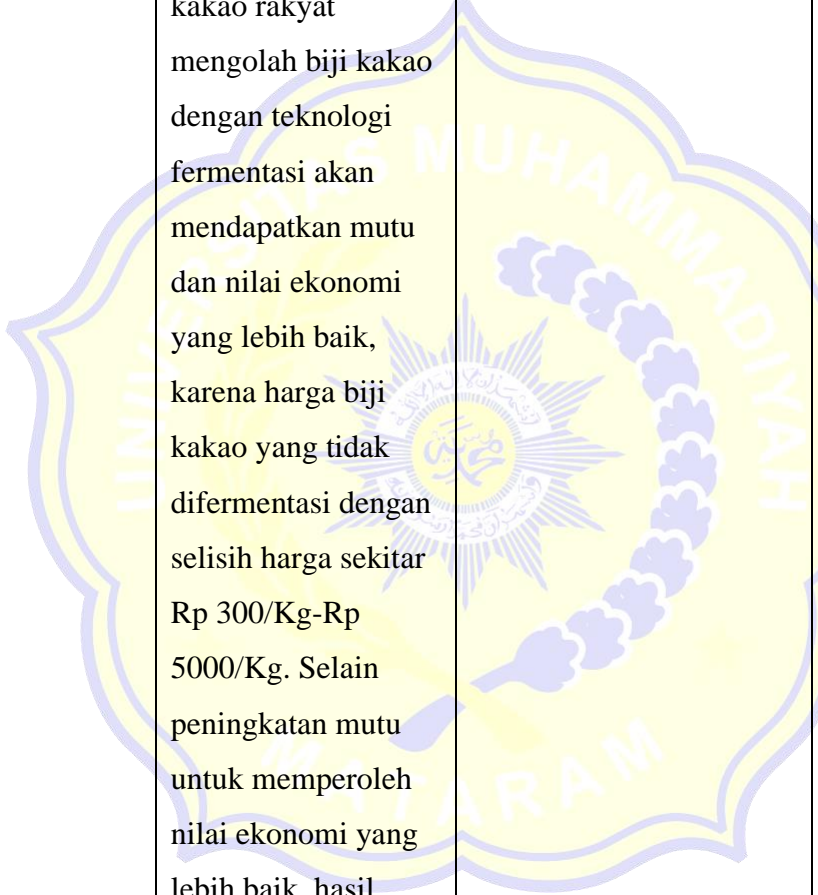
#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang penulis lampirkan adalah penelitian yang berasal dari beberapa jurnal, artikel, skripsi dan lain sebagainya, yang dimana adanya penelusuran terhadap studi karya-karya terdahulu yang berdekatan atau berkaitan topiknya dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi, plagiasi, mnejamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil dan Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Eko, Syarif, Pawana Dkk, 2019. Keberlanjutan Komoditas Kakao Sebagai Produk Unggulan	Penerimaan petani yang tergolong dalam tingkat penerimaan tinggi (>2 juta) ada 24 orang responden dengan persentase 48%, penerimaan petani yang	Persamaan antara penelitian Eko, syarif Dkk dengan penelitian ini adalah <ol style="list-style-type: none"><li>1. Objek yang diteliti yaitu kakao</li><li>2. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat</li></ol>	perbedaan penelitian Eko, syarif Dkk dengan penelitian ini yaitu: Metode penelitian, metode

	<p>Agroindustri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani</p>	<p>tergolong dalam tingkat penerimaan sedang (1-2 juta) ada 24 orang responden dengan persentase 48%, sedangkan penerimaan petani yang tergolong dalam tingkat penerimaan rendah (&lt;1 juta) ada 2 orang responden dengan persentase 4%.</p> <p>(analisis data statistika deskriptif dan analisis <i>partial least square</i>)</p>		<p>penelitian ini menggunakan Kualitatif sedangkan penelitian Eko, syarif Dkk adalah (analisis data statistika deskriptif dan analisis <i>partial least square</i>)</p>
2	<p>Radot, 2019. Pengolahan biji kakao produksi perkebunan rakyat untuk meningkatkan pendapatan petani</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani perkebunan rakyat di Provinsi Sulawesi Selatan belum memperhatikan mutu biji kakao karena pada</p>	<p>Persamaan antara penelitian Radot dengan penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif</li> <li>2. Objek yang diteliti yaitu kakao</li> </ol>	<p>Perbedaan antara penelitian Radot dengan penelitian ini yaitu Lokasi penelitian, penelitian Radot dilakukan di</p>

	<p>Provinsi Sulawesi Selatan</p>	<p>umumnya petani menjual biji kakao hasil pertaniannya yang belum difermentasi. Jika petani perkebunan kakao rakyat mengolah biji kakao dengan teknologi fermentasi akan mendapatkan mutu dan nilai ekonomi yang lebih baik, karena harga biji kakao yang tidak difermentasi dengan selisih harga sekitar Rp 300/Kg-Rp 5000/Kg. Selain peningkatan mutu untuk memperoleh nilai ekonomi yang lebih baik, hasil peneltian juga menunjukkan bahwa pakan ternak dari limbah biji kako yang difermentasi</p>		<p>Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan penelitian ini di Kampung Coklat Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara</p>
--	----------------------------------	--	---	--



		<p>juga lebih baik dibandingkan dengan biji kakao yang tidak diferentiasi. Oleh karena itu, bimbingan teknis pengolahan biji kakao dari pemerintah daerah kepada petani perkebunan rakyat sangat penting agar mutu biji kakao petani dapat ditingkatkan.</p> <p>(Kualitatif)</p>		
--	--	--	--	--

## 2.2 Pengolahan

Peningkatan mutu biji kakao tersebut ditunjukkan untuk memenuhi permintaan pasar internasional. Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan bahwa Sekitar 90 persen dari total produksi perkebunan kakao di Indonesia merupakan biji kakao yang belum difermentasi, sedangkan harga ekspor biji kakao ditetapkan di pasar internasional berdasarkan biji kakao permentasi (Ditjenbun, 2012). Berdasarkan data diatas merupakan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia pada khususnya petani kakao untuk meningkatkan mutu biji kakao dengan

melakukan fermentasi atau pengolahan sehingga mampu memenuhi pasar Internasional. Terpenuhinya permintaan pasar internasional akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk memperbaiki mutu biji kakao dapat dilakukan melalui pengolahan biji kakao. Pengolahan biji kakao tentunya didukung dengan teknologi yang memadai seperti teknologi fermentasi. Menurut Daryantu, Arif (2009) dalam Radot Manula, bahwa dengan memperbaiki dan meningkatkan teknologi disetiap tahapan produksi akan memungkinkan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi per satuan aset ataupun per satuan kerja. Lebih jauh dikatakan bahwa untuk meningkatkan nilai produk dari satuan aset yang digunakan dapat ditempuh dengan perbaikan produktivitas, perbaikan kualitas, dan peningkatan harga per satuan produk yang diterima petani.

Suatu produksi dikatakan memiliki nilai tambah ketika produk tersebut telah mencapai bentuk tertentu seperti kualitas, memenuhi harapan pelanggan, menyediakan bentuk sesuai kebutuhan. Pengolahan merupakan suatu cara yang harus dilakukan untuk tercapainya peningkatan harga produk, dengan melakukan inovasi dan meningkatkan kreativitas terhadap hasil perkebunan kakao tersebut.

Untuk memperoleh nilai jual yang tinggi, biji kakao yang telah dipanen harus segera diolah. Pengolahan pasca panen biji kakao yang benar dilakukan dengan tahapan-tahapan yang mampu menjaga mutu biji kakao dengan hasil yang diperoleh tetap optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengolahan berasal dari kata olah yang berarti proses, cara, atau proses mengolah

Pengolahan hasil perkebunan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan terhadap hasil tanaman perkebunan untuk memenuhi standar mutu produk, memperpanjang daya simpan, mengurangi kehilangan dan atau kerusakan, dan memperoleh hasil optimal untuk mencapai nilai tambah yang lebih tinggi.

Proses pengolahan adalah proses pembuatan bahan dari bahan mentah/segar menjadi produk-produk guna memenuhi kebutuhan manusia baik secara fisik, kimiawi maupun biokimiawi. Adapun perlakuan dalam proses pengolahan hasil

perkebunan melingkupi beberapa proses yaitu, penanganan bahan, pembersihan, pemisahan, sortasi, pemanasan dengan suhu tinggi, pendinginan dan pembekuan, pengeringan dan seterusnya samapai bahan diolah menjadi beraneka macem olahan. Dengan adanya teknik pengolahan diharapkan mampu menekan angka kerusakan terhadap hasil perkebunan kakao serta dapat meningkatkan nilai tambah yang jauh lebih besar dan dapat menghasilkan produk-produk dari komoditas lokal.

Pengolahan pascapanen pada tanaman kakao untuk meningkatkan kualitas dari hasil panen kakao yang dihasilkan oleh petani. Biji yang telah melalui fermentasi akan meningkatkan cita rasa ketika biji kakao diolah. Biji kakao yang melalui dalam proses pascapanen akan lebih lama disimpan dan tidak akan mengurangi kualitas dari biji kakao. Biji kakao yang difermentasi mengandung air didalamnya yang berfungsi selama fermentasi selama proses reaksi enzim pada biji serta untuk pertumbuhan mikroba pada pulp kakao. (Ardhana, 2003 dalam Arya Bima Sena). pengolahan biji kakao juga berdampak pada peningkatan nilai tambah ekonomis dan nilai tambah sosial, barang yang sudah diolah dan barang yang belum diolah tentu berbeda harganya, harga barang yang sudah diolah tentu harganya lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang belum diolah contohnya, biji kakao kering dan biji kakao basah, biji kakao kering dengan kakao yang sudah diolah menjadi produk seperti cokelat dan lain-lain. Limbah kakao memiliki manfaat yang sangat banyak seperti, pupuk kompos, makanan ternak dan lain sebagainya, bahkan jika pupuk kompos tersebut kemas dan diolah dengan baik ini juga bisa mendatangkan nilai tambah untuk masyarakat.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam pengolahan antara lain

- a. Mutu, dalam proses pengolahan harus diperhatikan kebersihan, bahan baku yang bagus tidak terkontaminasi, dan yang tidak kalah penting produk yang dibuat harus sesuai dengan selera dan keinginan konsumen

- b. Kontinuitas produksi
- c. Harga, disesuaikan dengan lingkungan dan daya beli masyarakat

Macam-macam produk atau contoh produk sebagai hasil olahan kakao sebagai berikut:

1. Cokelat, cokelat adalah salah satu olahan yang bahan utamanya yaitu biji cokelat. Cokelat sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat terutama kalangan para pemuda dan anak-anak, rasanya yang manis dan legit membuat para pembeli tidak bosan untuk mengkonsumsinya.
2. Minyak kakao, minyak kakao atau lemak cokelat merupakan lemak nabati yang berwarna pucat kuning hasil dari pengestrakan biji kakao yang memiliki sifat cair pada suhu dibawah titik bekunya dan memiliki sifat tidak mudah larut dalam air. Lemak atau minyak kakao diolah menjadi bahan pembuat kue (mentega, dan *margarine* cokelat) dan untuk industri kimia dan farmasi (obat-obatan dan kosmetik)
3. *Cocoa powder* atau bubuk cokelat, berasal dari inti biji hasil pengempaan yang bertujuan memisahkan lemak dan ampas yang mana ampas (bungkil) kemudian dihaluskan. Bungkil atau dikeringkan dan digiling halus sehingga terbentuk tepung cokelat. Produk ini digunakan sebagai bahan campuran kue ataupun minuman.

### 2.3 Kesejahteraan

Dalam istilah umum, sejahtera yaitu keadaan atau kondisi yang baik, kondisi manusia atau orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai.

kesejahteraan merupakan kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Kesejahteraan merupakan sesuatu yang relatif karena dipengaruhi besarnya kepuasan dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera disebutkan



bahwa, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun materi yang layak, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang baik, sepemikiran, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Badrudin (Dalam Fikran2021:25) kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan kehidupan masyarakat Desa yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosial”.

Memahami konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi kesejahteraan ekonomi . Banyaknya konsep kesejahteraan dimasyarakat dapat diartikan bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, sosial politik maupun ekonomi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan ukuran kesejahteraan awalnya diukur melalui aspek fisik dan pendapatan saja, namun seiring perkembangan zaman kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator seperti kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi.

kesejahteraan masyarakat menurut Todaro dan Stephen C. Smith (Dalam Junari 2021:37), yaitu kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi:

1. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.

Adapun indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anda ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

1. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu.
2. Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghabiskan daya guna dari suatu benda baik berupa barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan sehari-hari.
3. Tempat tinggal adalah sebuah bangunan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai tempat pulang atau berteduh agar terhindar dari hujan, panas dan lain sebagainya
4. Kesehatan badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
5. Fasilitas tempat tinggal adalah sarana atau prasarana yang ada ditempat tinggal tersebut yang dapat memenuhi kebutuhan didalam melakukan kegiatan rumah tangga
6. Kemudahan pelayanan kesehatan adalah masyarakat tidak lagi khawatir tentang apa yang terjadi kedepan terkait dengan kesehatannya karena memiliki segala fasilitas penunjang dalam menjaga ataupun merawat kesehatannya
7. Kemudahan memasukkan anda ke jenjang pendidikan adalah masyarakat tidak perlu lagi khawatir dengan pendidikan keluarganya karena ketika memiliki pendapatan yang cukup tentu dengan mudah masyarakat untuk memasukkan anaknya kesekolah yang diinginkan, rendahnya pendidikan masyarakat sebagian besar dipengaruhi oleh biaya yang kurang mendukung.

8. Transportasi adalah kendaraan yang digunakan oleh masyarakat untuk menuju tempat satu ke tempat lainnya.

Menurut Wardatul Asriyah (2008:31) kesejahteraan terdiri dari dua macam diantaranya:

1. Kesejahteraan perorangan, kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga bersangkutan, sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan merupakan saldo dari “*utilities*” yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat terpenuhi kebutuhan manusiawi. Dalam “*utilities*” negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu (seperti terbuang waktu senggang) dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lainnya (seperti dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan itu sendiri
2. Kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat, adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya :
  - a. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. *Point* ini memang harus diperhatikan guna menyelesaikan permasalahan khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanpa adanya persediaan sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada
  - b. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna.
  - c. Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis

- d. Mencegah adanya dampak buruk dari usah pemecahan masalah tersebut

Menurut Rasbin (2012:493) beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain tingkat pendidikan, kesehatan, kecukupan pangan dan dari kemiskinan. Indikator- indikator tersebut menjelaskan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat kepuasannya.

Menurut Iskandar dalam Linda Sari (2020;58) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan yaitu, banyak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

1. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, mertua dan lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Jumlah anggota keluarga dalam menentukan jumlah dan pola konsumsi barang dan jasa. Jumlah anggota yang kecil akan menyebabkan beban keluarga berkurang sehingga tanggungan keluarga menjadi lebih kecil. Keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil mempunyai peluang sejahtera tinggi dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga lebih besar

2. Pendidikan

Pendidikan adalah karakteristik dalam menentukan pekerjaan dan pendapatan seseorang. Tingkat pendapatan seseorang juga akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berfikir, cara pandang terhadap satu masalah. Rendahnya pendidikan mengakibatkan memiliki peluang yang sangat kecil untuk bekerja pada sektor yang produktif

3. Pendapatan

Pendapatan dalam ekonomi adalah sebagai aliran barang ekonomi yang berasal dalam proses produksi pada tertentu. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh keluarga dari pekerjaan yang



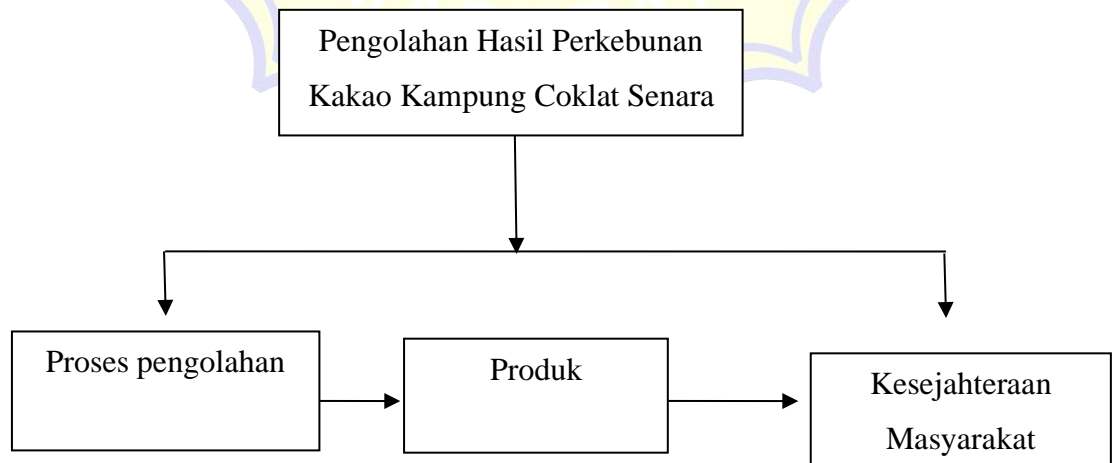
telah dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan yang diterima oleh keluarga merupakan perjumlahan dari pendapatan yang diperoleh dari masing-masing anggota keluarga, dan pendapatan tersebut keluarga memenuhi konsumsinya. Faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani adalah besarnya penghasilan dari non usaha tani, pengeluaran usaha tani, pengeluaran untuk benih, obat-obatan, pengeluaran tenaga kerja, produktivitas lahan, luas garapan, ukuran keluarga, daerah asal dan tingkat pendidikan

#### 4. Pengeluaran non pangan rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan indikator yang memberikan keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi.

## 2.4 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1975) penelitian kualitatif adalah metodologi yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Secara administratif lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Coklat Senara Desa Ganggalang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan kondisi nyata dari lokasi penelitian sebagai berikut :

- a. Kecamatan Gangga adalah salah satu wilayah di Kabupaten Lombok Utara yang merupakan penghasil kakao terbesar di Kabupaten Lombok Utara bahkan di Nusa Tenggara Barat (BPS NTB 2019/NTB dalam angka 2019)

- b. Sebagian besar masyarakat di kecamatan gangga bermata pencarian sebagai petani atau bekerja di kebun
- c. Kampung coklat sanara adalah satu-satunya tempat pengolahan coklat atau kakao di Kabupaten Lombok Utara.

### 1.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada bulan Juni hingga bulan Agustus

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berupa data primer dan sekunder

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya tanpa harus melenceng dari tujuan penelitian. Bungin,(2006:122)
2. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah, ruang lingkup, struktur organisasi, buku, literatur artikel, serta situs internet.

Adapun informan atau narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi terkait objek yang akan diteliti. Penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposive*, yaitu narasumber yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti (Sugiyono, 2008:300). Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Genggelang, Ketua Kelompok serta beberapa anggota dari Kampung Coklat Senara Desa Genggelang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu teknik pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data akurat dan sekaligus membandingkan data dari instansi terkait dengan data yang sebenarnya di lapangan. Menurut Ridwan, 2004 : 104, observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan

2. Wawancara

Wawancara bebas dilakukan saat peninjauan lapangan atau (survei), dimana peneliti menginventaris masukan yang didapatkan di lapangan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengacu pada *variable* yang digunakan, dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner. Menurut Sugiyono, 2009 : 317, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melakukan tanya jawab antara satu orang dengan orang lain

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang digunakan untuk memperoleh bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi adalah penolong saat terjadi suatu masalah. Dokumentasi akan menjadi referensi untuk memandu kita dalam mencari penyelesaian masalah. Selain itu, dokumentasi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar majalah dan lain-lain (Ari Kunto, 2006:158)

### 3.5 Metode Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) Secara umum Miles dan



Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi

